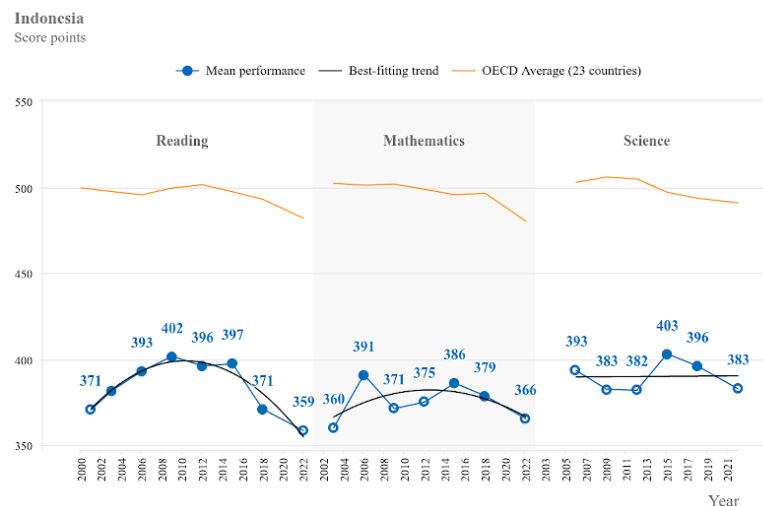


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat pada era globalisasi menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya utama untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fondasi bagi pembangunan suatu negara dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu SDM-nya. Masyarakat pun dituntut untuk memiliki kualitas dan kompetensi yang baik, terlebih dengan adanya persaingan di era pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek krusial untuk menciptakan SDM yang unggul, kompeten, dan berdaya saing.

Namun, kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil survei internasional, *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD).



Sumber: OECD, PISA 2022

Gambar 1
Data PISA 2022 (Indonesia)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-71 dalam kemampuan literasi membaca, peringkat ke-70 dalam kemampuan literasi matematika, dan peringkat ke-67 dalam kemampuan literasi sains dari total 81 negara. Meskipun terjadi sedikit peningkatan posisi dibandingkan tahun 2018, skor PISA Indonesia justru mengalami penurunan dalam bidang literasi membaca turun 12 poin (dari 371 menjadi 359 poin), kemudian turun skor literasi matematika turun 13 poin (dari 379 menjadi 366 poin), di bidang literasi sains mengalami penurunan 13 poin (dari 396 menjadi 383 poin). Penurunan skor yang terjadi secara signifikan menjadi indikasi kuat bahwa permasalahan fundamental dalam kualitas pendidikan nasional masih memerlukan analisis lebih lanjut, khususnya mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang beroperasi di satuan pendidikan. Situasi ini, diperburuk oleh dampak pembelajaran akibat pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia belum optimal dan berada di bawah standar global. Hal ini menuntut adanya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas SDM, karena SDM adalah modal utama pembangunan nasional.

Pendidikan dikatakan berhasil jika proses belajar-mengajar efektif, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Menurut Nadiyanti et al. (2024: 518), hasil belajar merupakan belajar keberhasilan peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk skor atau nilai setelah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar dapat mengindikasikan tidak tercapainya tujuan pendidikan dan berdampak pada penurunan kualitas SDM. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik akan diukur secara komprehensif menggunakan lima dimensi hasil belajar menurut Robert Gagne (Keterampilan Intelektual, Informasi Verbal, Strategi Kognitif, Sikap, dan Keterampilan Motorik). Namun, pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik sering kali tidak selalu baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhinya.

Secara teoretis, Slameto (2015: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal yang diduga memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar. Siagian, R.E.F. (2015: 126) menyebutkan bahwa kebiasaan belajar memengaruhi aktivitas belajarnya, dan kebiasaan belajar yang

baik harus terus diperbaiki dan diperhatikan. Selain itu, faktor eksternal yang diduga memengaruhi hasil belajar adalah dukungan orang tua. Pengaruh keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter dan sikap anak (Johnson dan Mawarni, 2018: 20-22), dan dukungannya dapat meningkatkan motivasi, serta prestasi akademik. Pentingnya faktor orang tua ini juga didukung oleh penelitian Rizhan, M. F. A. et al (2024), yang menunjukkan bahwa adanya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di rumah.

Kebiasaan belajar dan dukungan orang tua sebagai fokus utama penelitian didasarkan pada landasan empiris dalam menentukan keberhasilan akademik. Secara konsensus, studi yang dilakukan oleh Ritonga., R.Y. et al. (2022) dan Hidayat, M. (2015) secara konsisten membuktikan bahwa kebiasaan belajar dan dukungan orang tua, baik secara parsial maupun secara bersama-sama, memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Penguatan terhadap pengaruh dukungan orang tua juga didukung oleh Maryani, L. et al. (2023) yang menemukan hubungan signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, literatur ilmiah juga mencatat adanya hasil kontradiktif, yaitu sebuah fenomena yang mendasari urgensi penelitian ulang di konteks baru. Susimardola et al. (2022), menemukan bahwa kebiasaan belajar justru tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Adapun kontradiksi yang lainnya ditemukan oleh Wulandari, F. et al. (2025), yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari dukungan orang tua terhadap hasil belajar.

Berdasarkan perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan kausal antara kebiasaan belajar, dukungan orang tua, dan hasil belajar bersifat sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan, sampel, dan metode operasionalisasi variabel terikat. Oleh karena itu, perbedaan temuan ini menekankan perlunya penelitian ini untuk menguji dan mengonfirmasi validitas, serta signifikansi hubungan variabel-variabel tersebut dalam konteks spesifik peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis.

Seluruh argumentasi, yang mencakup isu makro, landasan teoretis, dan kontradiksi empiris, mengerucut pada temuan bahwa masalah hasil belajar ini juga terbukti terjadi secara spesifik di SMA Negeri 1 Ciamis. Selama observasi Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) tahun 2025, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi diduga belum optimal. Dugaan ini didukung oleh temuan peneliti sebelumnya, Hidayat, A. et al. (2025), yang meneliti di sekolah yang sama dengan judul penelitiannya “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa”. Penelitian tersebut menemukan bahwa variabel eksternal Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar yang berperan sebagai mediator penuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor langsung dari lingkungan sosial ekonomi saja tidak memadai untuk menjelaskan dinamika hasil belajar peserta didik.

Kondisi tersebut menuntut adanya penelitian yang menguji faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kebiasaan belajar sebagai faktor internal yang lebih mendasar dan dukungan orang tua sebagai faktor eksternal yang lebih dinamis. Pemilihan variabel ini diperkuat oleh data sekunder dari hasil pra-penelitian di SMA Negeri 1 Ciamis berupa hasil nilai PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester) di kelas XI F-8 hingga XI F-12 (kelas yang mengambil mata pelajaran Ekonomi). Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai PSAS Kelas XI F-8 – XI F-12 Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik (n)	PSAS (% ≤ KKTP 75)	PSAS (% ≥ KKTP 75)
1.	XI F-8	36	21 (58.33%)	15 (41.67%)
2.	XI F-9	36	34 (94.44%)	2 (5.56%)
3.	XI F-10	36	31 (86.11%)	5 (13.89%)
4.	XI F-11	36	33 (91.67%)	3 (8.33%)
5.	XI F-12	36	35 (97.22%)	1 (2.78%)
Total (Rata-Rata)		180	154 (85.56%)	26 (14.44%)

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Ciamis (data diolah)

Analisis Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masalah ketidakihtulusan masih sangat signifikan pada pelajaran penelitian saat ini. Secara rata-rata, 85.56% peserta didik tidak tuntas mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester). Data ini menegaskan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan penguasaan materi ajar Ekonomi. Temuan ini semakin memperkuat relevansi pengujian variabel kebiasaan belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar.

Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil observasi atau pengamatan peneliti dan informasi awal dari guru pamong selama program PLP tahun 2025 dengan adanya beberapa masalah nyata di lapangan, ditemukan fenomena sebagian peserta didik menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang efektif (seperti cenderung pasif di kelas) ini merupakan implikasi dari kebiasaan belajar mandiri yang kurang efektif di rumah. Kurangnya persiapan mandiri sebelum kelas dimulai, meliputi membaca materi atau merangkum pelajaran terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan orientasi, sehingga memicu sikap pasif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu, adanya indikasi awal keterbatasan intensitas

pengawasan langsung dari orang tua pada beberapa peserta didik saat proses belajar di rumah.

Fenomena masalah rendahnya hasil belajar ini merupakan hambatan nyata yang harus segera dicari solusinya agar mutu akademik peserta didik tidak semakin menurun. Jika faktor-faktor penyebab hasil belajar ini tidak segera diidentifikasi dan diperbaiki, maka kebiasaan belajar yang kurang efektif serta kurangnya pendampingan orang tua akan membuat peserta didik semakin tertinggal dalam menguasai mata pelajaran Ekonomi. Dampak jangka panjangnya, lulusan akan kesulitan bersaing untuk masuk ke perguruan tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai mutu pendidikan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang tersebut, masalah hasil belajar SMA Negeri 1 Ciamis ini masih berlanjut dan memerlukan analisis yang lebih menyeluruh. Hal ini guna memberikan solusi strategis bagi tingginya angka ketidaktuntasan tersebut, penelitian ini hadir untuk menguji Kembali perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis dari faktor latar belakang ekonomi ke faktor perilaku nyata peserta didik sehari-hari. Jika penelitian terdahulu oleh Hidayat, A. et al. (2025) di lokasi yang sama membuktikan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh langsung, maka penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan analisis kebiasaan belajar peserta didik (faktor internal) dan dukungan orang tua (faktor eksternal). Integrasi antara kedua faktor ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan utuh mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan belajar berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana dukungan orang tua berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana kebiasaan belajar dan dukungan orang tua berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh kebiasaan belajar secara parsial dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Pengaruh dukungan orang tua secara parsial dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Pengaruh kebiasaan belajar dan dukungan orang tua secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori pendidikan, terutama dalam mengkaji faktor-faktor penentu hasil belajar di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas).
- 2) Penelitian ini secara spesifik memberikan bukti empiris mengenai relevansi dan kegunaan model lima dimensi hasil belajar Robert Gagne (1985). Hal ini

dapat memperkaya literatur mengenai hasil belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, melainkan juga mengkaji aspek kognitif, afektif hingga psikomotorik peserta didik.

- 3) Hasil analisis regresi dapat memperkuat pemahaman dan melengkapi temuan-temuan dari peneliti sebelumnya di SMA Negeri 1 Ciamis mengenai peran simultan variabel internal (kebiasaan belajar) dan variabel eksternal (dukungan orang Tua) sebagai prediktor hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik:

Sebagai bahan refleksi yang memberikan kesadaran mandiri mengenai pentingnya regulasi diri. Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa optimalnya hasil belajar Ekonomi harus dibangun secara aktif melalui kebiasaan belajar yang konsisten, manajemen waktu yang mandiri, serta tanggung jawab penuh dari dalam diri sendiri (faktor internal), yang kemudian diselaraskan secara optimal dengan pemanfaatan fasilitas belajar, akses internet, maupun dukungan moral yang diberikan oleh orang tua di rumah (dukungan eksternal) agar seluruh bentuk penguatan dari keluarga tersebut tidak menjadi sia-sia.

- 2) Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi:

Menjadi bahan evaluasi empiris dalam memetakan karakteristik perilaku belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini dapat digunakan guru sebagai rujukan untuk merancang strategi pembelajaran inovatif dan pelatihan teknik belajar mandiri, guna mengintervensi dimensi pembuatan jadwal belajar mandiri peserta didik yang terindikasi masih rendah di lapangan. yang memicu perkembangan strategi kognitif dan sikap peserta didik. Selain itu, agar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi inti pelajaran (kognitif) saja.

- 3) Bagi Orang Tua:

Memberikan kesadaran mengenai pentingnya peran aktif dukungan orang tua (emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi) sebagai faktor signifikan yang memengaruhi keberhasilan akademik anak.

4) Bagi Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Ciamis):

Sebagai instrumen diagnostik yang menyajikan data riil mengenai faktor non-akademik yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar strategis untuk menginisiasi program penyelarasan ekosistem belajar, seperti pembuatan lembar kendali belajar digital maupun optimalisasi pertemuan komite/paguyuban kelas antara guru dan orang tua.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat digunakan sebagai landasan data referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, terutama mengenai variabel mediasi atau moderasi dalam konteks perbaikan hasil belajar peserta didik.